

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang terus berubah dan kemajuan bidang teknologi yang semakin maju mengharuskan terjadi peningkatan kualitas pendidikan guna menghasilkan seseorang yang mampu bersaing dengan keahlian diri yang dimiliki. Pendidikan merupakan salah satu aspek terbesar yang berperan dalam hal ini, dari hal ini yang memegang kendali ialah seorang pendidik. Pendidik berperan penting disaat pembelajaran berlangsung, karena pendidik bukan hanya menguasai pelajaran namun harus mengetahui strategi dan media pembelajaran yang tepat saat digunakan untuk peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat tersebut melalui tafsirnya secara tersirat memberikan petunjuk proses pembelajaran atau kegiatan pendidikan. Kata *ud'u*, yang berarti serulah atau ajaklah, merupakan kata kunci penjelasan pendidikan, artinya di dalam kegiatan pendidikan hakikatnya adalah berupaya mengajak, menyeru, dan memerintah orang (peserta didik) untuk melakukan sesuatu atau mempelajari sesuatu (Yasin Fatah, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam, Yogyakarta: UIN MALANG Press, 2008, h. 44).

Pendidikan merupakan suatu proses manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga manusia mampu menghadapi masalah atau perubahan yang terjadi. Indonesia sangat membutuhkan kontribusi optimal dari masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan salah cita-cita pendidikan dari pemerintah.

Pendidikan dalam ajaran islam menempati posisi yang tinggi. Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dianugerahi beberapa derajat, sebagaimana dalam Q.S. Al-Mujadilah/ 58:11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat diatas ditegaskan bahwa Allah saw. akan meninggikan derajat bagi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, dan mereka akan selalu berada di jalan Allah swt., selama mereka keluar untuk menuntut ilmu. Dari hal ini sebagai hambanya wajib untuk selalu beriman dan bertaqwa serta meraih ilmu setinggi mungkin, karena Allah swt. Maha Mengetahui apa yang hambanya lakukan.

Membekali siswa dengan kemampuan merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Poin utama agar siswa menjadi lebih paham dalam mengerti pembelajaran yang ada dan siswa merasa asyik ketika pelajaran di mulai.

Dari pelaksanaan pendidikan saat ini, adanya kelemahan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan serta keberadaan pendidikan agama islam melalui berbagai reaksi. Seperti yang diindikasikan oleh Muchtar Buchori (1992). Kekecewaan ajaran Islam karena cara pengamalannya yang hanya menitikberatkan pada bagian psikologis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (2003: 04) menyebutkan:

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari pengguna informasi ke dalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental, yang memungkinkan peserta didik melakukan aktifitas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari (Melvin L.Silberman, *Active Learning*, (Jakarta: Nuansa, 2012), Cet.7, h. 9.). Hal ini dapat terjadi dengan baik jika peserta didik memiliki semangat dan pemahaman yang baik dalam belajar.

Agama islam ialah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. untuk umat manusia agar dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32). Pendidikan agama islam yang diajarkan disekolah dapat membantu peserta didik untuk mengetahui ilmu sejarah islam, fiqh, akidah akhlak, maupun al-qurán hadits guna untuk dijadikan pondasi dalam beragama islam.

Pendidik adalah guru yang sangat menentukan di sekolah. Guru diharuskan memiliki kapasitas dari berbagai sudut pandang untuk membawa siswa mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena tidak ada siswa yang tidak bisa

diajar, yang ada pengajar yang tidak bisa mengajar, dan tidak ada pengajar yang tidak bisa mengajar, yang ada kepala sekolah yang tidak bisa membimbing.

Sekolah Menengah Atas atau yang biasa disebut SMA merupakan sekolah tindak lanjut setelah Sekolah Menengah Pertama dimana sekolah ini difokuskan untuk siswa dan siswi yang hendak mengambil perguruan tinggi dengan bidang yang diminati. SMA merupakan sekolah awal yang memfokuskan siswa dan siswinya memilih jurusan bidang studi sesuai minat dan kemampuannya antara lain; IPA, IPS, Bahasa. Sudah seperti jurusannya setiap jurusan mempunyai beberapa kelas dan mempelajari secara mendalam tentang ilmu cabang dari jurusan tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa disebut SMK merupakan sekolah tindak lanjut setelah Sekolah Menengah Pertama, dimana sekolah ini difokuskan untuk siswa siswi yang hendak siap terjun di dunia pekerjaan setelah menyelesaikan sekolah menengah kejuruan. SMK merupakan sekolah yang mempunyai jurusan lebih dari SMA dikarenakan sekolah ini fokus dalam mencetak siswa siswi trampil dalam bekerja. Namun tidak menutup kemungkinan lulusan dari sekolah ini melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Strategi Pembelajaran ialah serangkaian kegiatan khusus yang disusun sesuai perencanaan (metode dan media media pembelajaran) demi mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan administrator di pendidikan formal yang bertugas menjalankan pendidikan dengan baik. Sehubungan dengan hal ini

untuk menghadapi permasalahan peserta didik dalam mempermudah mempelajari dan meningkatkan motivasi siswa yang menurun akibat beradaptasi dengan gaya perubahan belajar di masa pandemi pada pendidikan agama islam, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengajarkan siswa dengan baik dan menyenangkan melalui strategi pembelajaran yang guru terapkan sesuai karakteristik siswa. Hal ini dilakukan agar guru tidak terkesan memberikan materi sesuai dengan apa yang guru inginkan melainkan sesuai dengan kemampuan siswa dalam hal metode pengajaran dan strateginya.

Strategi pembelajaran yang digunakan di SMAN 89 Jakarta, SMAN 102 Jakarta, dan SMK PGRI 5 Jakarta menggunakan strategi ekspositori dimana strategi ini guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Meski mempunyai strategi yang sama namun terdapat berbagai perbedaan dalam cara penyampaiannya saat proses pembelajaran berlangsung yang akan dijabarkan secara rinci dalam penelitian ini di bab isi skripsi.

Maka dari itu, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam undang-undang 1945 yaitu "*mencerdaskan kehidupan bangsa*". Dari pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila bertujuan untuk menambah atau meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan menguatkan semangat kebangsaan. Dengan

demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Berberapa faktor yang berstandar dapat menentukan beberapa strategi yang digunakan. Faktor inti ialah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan dicapai melalui suatu strategi yang ditentukan. Fungsi tujuan ini yang biasa dipakai guru menjadi petunjuk dalam memilih satu atau serangkaian yang efektif.

Perubahan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini ialah dimana terjadi bencana wabah pandemi covid-19 yang menyebar secara luas di Indonesia. Perubahan ini sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan di negeri ini. Pembelajaran yang selalu dilakukan dengan bertatap muka, kini telah ditiadakan saat wabah pandemi covid-19 ini menyerang. Perubahan mengajar dan strategi maupun media pembelajaran yang digunakan guru juga ikut berubah. Perubahan ini tentu mempunyai dampak positif untuk guru maupun siswa.

Pembelajaran daring atau online yang saat ini dilakukan oleh guru terhadap siswa di masa pandemi covid-19 dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung. Arti tidak bertatap muka secara langsung disini guru dan siswa berada di luar kelas dengan ruangan mereka masing-masing di dalam rumah atau ditempat lainnya. Guru dan siswa hanya terhubung melalui platform atau fitur pembelajaran secara online dari Google atau aplikasi lainnya, seperti

YouTube, Zoom, WhatsApp, Google Classroom, Goole Meet, dan aplikasi pembelajaran online lainnya.

Strategi Guru PAI yang harus diberikan kepada siswapun harus lebih inovatif dan menarik sehingga dapat dengan mudah dipelajari oleh siswa, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dan adanya wabah covid-19. Mental dan karakteristik anak menjadi suatu tugas bagi guru yang saat ini harus dilakukan untuk mengetahuinya agar dapat dengan mudah memberikan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring yang sebelumnya belum pernah dilakukan secara langsung oleh guru pai di sekolah negeri ini, terkecuali sekolah yang biasa dilakukan di rumah (*Homeschooling*) membuat guru dan siswa menjadi bisa menggunakan fitur pembelajaran daring. Namun hal ini pasti terdapat kendala, diantaranya penggunaan kuota atau data seluler yang cukup besar yang membuat guru dan siswa harus mempunyai data seluler atau kuota untuk mengikuti pembelajaran secara online. Tetapi untuk menangani hal ini pemerintah disetiap kuota membantu masyarakat yang kurang mampu dan guru untuk memberikan fasilitas kuota belajar gratis terhadap siswa dan guru.

Dari permasalahan yang sudah terjadi di dunia pendidikan formal, maka peneliti tertarik untuk menjawab permasalahan tersebut dengan meneliti dan mengambil sebuah judul tentang “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi (Studi Kasus SMAN 89 Jakarta, SMAN 102 Jakarta, SMK PGRI 5 JAKARTA)”. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan via offline terhadap narasumber (pendidik Agama Islam di JAKARTA pada bulan Maret-April 2021 di tiga sekolah yakni SMAN 89 JAKARTA, SMAN 102 JAKARTA, SMK PGRI 5 JAKARTA, diperoleh bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik khususnya masalah yang paling menonjol yakni kurangnya motivasi belajar peserta didik, ternyata hal ini disebabkan oleh masa pandemi yang berkepanjangan dan pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung dalam bertatap muka pada saat ini.

Permasalahan spesifik yang terjadi di SMAN 89 JAKARTA cenderung lebih mudah dibandingkan sekolah lainnya. Permasalahannya hanya terdapat di kendala siswa dalam mengikuti pelajaran dalam hal kuota pembelajaran yang diberikan tidak secara merata kepada siswa di sekolah.

Permasalahan inti yang terjadi di SMAN 102 Jakarta lebih kepada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran (contoh : mengerjakan tugas di saat deadline tugas ingin menghampiri). Selain itu kendala di kuota pembelajaran karena tidak semua siswa mendapatkan akses kuota pembelajaran secara gratis.

Permasalahan khusus yang terjadi di SMK PGRI 5 JAKARTA ialah siswa semata tidak terfokus kepada pembelajaran di sekolah khususnya dalam mata pelajaran PAI dikarenakan siswa mempunyai kesibukan lain seperti bekerja, atau membantu orang tua. Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah judul tentang **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di**

Masa Pandemi (Studi Kasus SMAN 89 JAKARTA, SMAN 102 JAKARTA, SMK PGRI 5 JAKARTA)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi guru PAI dalam masa pandemi studi kasus SMAN 89 JAKARTA, SMAN 102 JAKARTA, SMK PGRI 5 JAKARTA.
2. Urgensi motivasi belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Respon peserta didik terkait motivasi belajar PAI.

C. Pembatasan Masalah

Masalah hanya akan dibatasi pada **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Masa Pandemi (Studi kasus SMAN 89 JAKARTA, SMAN 102 JAKARTA, SMK PGRI 5 JAKARTA)”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar dalam masa pandemic (studi kasus SMAN 89 Jakarta, SMAN 102 JAKARTA, SMK PGRI 5 Jakarta)?”** Kemudian untuk dapat menjawab permasalahan yang masih umum tersebut, dapat diperinci perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa strategi guru pai SMAN 89 Jakarta, guru pai SMAN 102 Jakarta, dan guru pai SMK PGRI 5 Jakarta terapkan dalam peningkatan motivasi belajar siswa saat masa pandemi?
2. Bagaimana peningkatan motivasi siswa di SMAN 89 Jakarta, SMAN 102 Jakarta, dan SMK PGRI 5 Jakarta terkait strategi yang diterapkan di masa pandemi?
3. Apa dukungan dan hambatan dari strategi guru pai SMAN 89 Jakarta, guru pai SMAN 102 Jakarta, dan guru pai SMK PGRI 5 Jakarta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di masa pandemi, diantaranya;

1. Menjabarkan strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi studi kasus SMAN 89 JAKARTA, SMAN 102 JAKARTA, SMK PGRI 5 JAKARTA.
2. Menjabarkan motivasi belajar siswa di masa pandemi.
3. Menyebutkan faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di masa pandemi.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat diterapkan strategi pembelajaran dengan permasalahan dikelas.
- b. Dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Sebagai sumber informasi dimasa yang akan datang untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk berinovasi lebih lanjut dalam strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi siswa di masa pandemi serta menambah pengalaman yang dapat dijadikan sebagai bekal menjadi pendidik.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan materi ini dapat membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama islam karena strategi pembelajaran yang baik, meningkatkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pendidikan agama islam.

c. Bagi Pendidik

Pendidik lebih terampil dan inovatif dalam menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang variatif, mampu mengetahui kesulitan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab pokok dengan rincian di bawah ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijabarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : KAJIAN TEORI

Di bab ini dijabarkan dan dijelaskan hakikat strategi pembelajaran, hakikat motivasi belajar, hakikat masa pandemi covid-19.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan dan dijabarkan bagaimana penelitian ini diperoleh, diolah, dan disajikan mulai dari tempat, waktu, jenis, pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Teknik penulisan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dengan menggunakan jawaban yang sudah didapatkan dari pendidik, dan peserta didik melalui observasi, wawancara, ataupun survei online kepada siswa.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran yang sudah diberikan dari berbagai pihak.

